

**PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU SEBAGAI PROSES
PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS
LINGKUNGAN DI DESA JANTI WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos.I) Dalam Bidang Sosial Islam**



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS
K
D-2010
011
PMI

No. REG : D-2010/PMI/011

ASAL BUKU :

TANGGAL :

Oleh :

**RIZQI RELIFI ANTIN
NIM. B32206001**

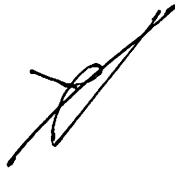
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Rizqi Relifi Antin (B32206001) ini telah disetujui dan siap untuk diujikan

Surabaya, 07 Juli 2010

Mengetahui



Prof. DR. H. Nur Syam, M.Si
NIP. 195808071986031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

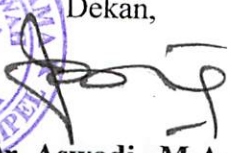
Skripsi oleh **Rizqi Relifi Antin (B32206001)** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya 28 Juli 2010

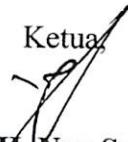
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Dr. Aswadi . M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua


Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
NIP.195808719860310

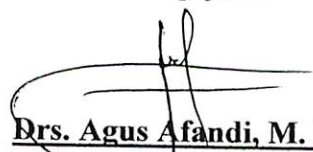
Sekretaris,


Ries Dyah Fitriyah
NIP. 197804192008012014

Penguji, I


DRS. H. Nadhir Salahuddin, MA
NIP. 197107081994031001

Penguji, II


Drs. Agus Afandi, M. Fil.I
NIP. 196611061998031002

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan Penelitan.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II KERANGKA TEORITIK.....	9
A. KAJIAN PUSTAKA.....	9
1. Konsep Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan	9
a. Definisi Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan.....	9
b. Tujuan Dari Pengembangan Masyarakat berbasis lingkungan.....	12
c. Teknik Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan	13

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi akan mempengaruhi perilaku, gaya hidup, dan pola konsumsi masyarakat. Perubahan tersebut akan berpengaruh pula pada sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Sampah merupakan bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.¹

Sampai sekarang ini masyarakat masih menganggap sampah merupakan masalah yang biasa, padahal jika dilihat dari dampak yang diakibatkan membuang sampah di sembarang tempat tanpa dikelola dengan baik, maka sampah dapat menjadi bom waktu yang sewaktu-waktu bisa meledak menjadi bencana bagi masyarakat.³ Hal seperti ini tidak bisa dianggap masalah yang sederhana tetapi merupakan masalah yang kompleks.

³ http://www.menlh.go.id-sampah/pedoman_mapping_3_R.pdf di rekam tanggal 30 April 10 pukul 16.24 WIB

Dengan dampak sampah yang sangat besar bagi masyarakat beruntung sebagian masyarakat Janti mempunyai kesadaran untuk mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Janti sendiri. Masyarakat berembuk membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang bertujuan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah.

Dengan adanya pengelolaan sampah akan memberi banyak keuntungan selain membantu mengurangi volume sampah, pengelolaan sampah juga menciptakan usaha baru bagi masyarakat Janti. Pengelolaan sampah yang ada di Desa Janti dilakukan secara swadya masyarakat melalui Kelompok Swadya Masyarakat (KSM). Jadi masyarakat Janti mempunyai prinsip dari masyarakat

⁵ [www.Scribd.Com/Doc/24843114/Materi-Pengelolaan -Sampah Direkam](http://www.Scribd.Com/Doc/24843114/Materi-Pengelolaan-Sampah-Direkam) Tanggal 30 April 2010 pukul 16.27 WIB

Dari hal ini peneliti tertarik untuk memilih tema "Pengelolaan Sampah Terpadu Sebagai Proses Pengembangan Masyarakat Di Desa Janti Waru Sidoarjo" ketertarikan peneliti terhadap tema di atas karena pengelolaan sampah yang ada di Desa Janti Waru muncul atas dasar kesadaran masyarakat yang peduli terhadap lingkungannya.

Supaya skripsi ini dapat lebih jelas dan mudah diteliti oleh penulis maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pengembangan masyarakat berbasis lingkungan yang ada di Desa Janti Waru Sidoarjo.
2. Mengetahui perubahan yang terjadi di masyarakat setelah adanya pengelolaan sampah di Desa Janti Waru Sidoarjo.

Mengelola sampah pada dasarnya membutuhkan peran aktif dari masyarakat (*basis komunal system*). Terutama dalam mengurangi jumlah timbulan sampah, memilah jenis sampah hingga berupaya menjadikan sampah menjadi lebih bermanfaat.

Keberhasilan ini didukung dengan adanya kampanye yang disosialisasikan oleh pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat melalui konsep 3 R yaitu:

- a. Reduce yaitu mengurangi timbunan sampah.
- b. Reuse yaitu menggunakan kembali bahan yang berpotensi menimbulkan sampah.
- c. Recycle yaitu mendaur ulang sampah organik (sayuran, buah-buahan, dedaunan, dll).⁸

2. Swadaya Masyarakat

Swadaya dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti tenaga sendiri.⁹ Dan masyarakat memiliki banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, seperti yang dinyatakan oleh:

- a. Ralph Linton “masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat

⁸ [Http://Lm3nafri.Blogspot.Com/2009/11/Pengelolaan-Sampah-Terpadu-Berbasis-Masyarakat.Html](http://Lm3nafri.Blogspot.Com/2009/11/Pengelolaan-Sampah-Terpadu-Berbasis-Masyarakat.Html) direkam tanggal 02 april 2010 pukul 08.55 WIB

⁹ Budiono, *Kamus Bahasa...* Hal 302.

- b. Selo Soemardjan “masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan”.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa swadaya masyarakat adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan tenaga sendiri. Yang dimaksud dengan tenaga sendiri yaitu yang dilakukan oleh masyarakat sendiri.

Desa Janti Kecamatan Waru merupakan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). Lebih lengkapnya terletak di Perumahan Makarya Binangun Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, yang dilakukan secara swadaya masyarakat.

Jadi dalam penelitian ini peneliti memotret proses pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Janti melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dengan cara pengelolaan sampah secara swadaya.

Untuk membahas persoalan/tema ini secara sistematis, maka peneliti menguraikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi:

¹¹ *Ibid*

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi Operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II :KERANGKA TEORITIK

Bab ini berisi penjelasan tentang pembahasan dalam perspektif teoritis, peneliti menyajikan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan secara rinci tentang pendekatan, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tahap pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, diantaranya adalah keadaan geografis, keadaan pendidikan, keadaan perekonomian, dan keadaan keagamaan.

BAB V :PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang penyajian data yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti dan juga berisi tentang analisis data terhadap hasil temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

- a. Menyardarkan masyarakat.
- b. Berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapinya.
- c. Menggerakkan partisipasi dari etos swadaya masyarakat agar mereka dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.¹⁵

Sedangkan Otto Soemarwoto berpendapat bahwa lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang ditempati oleh semua manusia (masyarakat) yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia.¹⁶ Lingkungan mempunyai dua komponen, yaitu komponen hayati berupa tumbuhan, hewan, manusia, dan komponen non hayati berupa tanah, air, udara dll.¹⁷

Jadi yang dimaksud dengan istilah pengembangan masyarakat berbasis ingkungan adalah proses penyadaran dan penggalian potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat dan dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat secara bersama-sama, untuk memenuhi kebutuhan serta mencari solusi atas permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

¹⁶ Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004). Hal 4.

[illegible]

Jim Ife berpendapat bahwa dalam pengembangan masyarakat berbasis lingkungan perlu adanya kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya lingkungan yaitu bahwa masyarakat perlu bertanggung jawab atas perlindungan dan rehabilitasi lingkungan fisik, karena lingkungan merupakan komponen penting dari masyarakat.¹⁹ Pada dasarnya ada hubungan timbal balik antara pola perilaku sosial dengan kondisi lingkungan. Pola perilaku sosial dipengaruhi oleh karakteristik dan kualitas lingkungan, dan sebaliknya pola perilaku sosial juga mempengaruhi karakteristik dan kualitas lingkungan.²⁰

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Robert C. Angel menyatakan bahwa faktor umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan

²⁰ Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hal 227.

Tujuan dari pengembangan masyarakat berbasis lingkungan pada dasarnya untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat. Yang perlu ditumbuhkan dalam pengembangan lingkungan adalah timbulnya kesadaran masyarakat bahwa, mereka paham akan haknya atas lingkungan hidup yang baik dan sehat serta sanggup menjalankan kewajiban dan tanggung jawab untuk tercapainya kualitas lingkungan hidup yang dituntutnya.²²

Adapun bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah dalam hal berikut ini:

²¹ [Http://Www.Digilib.Ui.Ac.Id//Opac/Themes/Libri2/Detail.Jsp?Id=82870&Lokasi=Lokal](http://Www.Digilib.Ui.Ac.Id//Opac/Themes/Libri2/Detail.Jsp?Id=82870&Lokasi=Lokal)
diakses tanggal 20 Mei 2010 pukul 15.35 WIB

[illegible]

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam pengembangan masyarakat yaitu pendekatan *bottom up* dan pendekatan melalui partisipasi. Pendekatan *bottom up* merupakan sebuah pendekatan yang prosesnya merubah masyarakat dari bawah, maksudnya masyarakat harus mampu menetapkan kebutuhan mereka sendiri dan bagaimana memenuhinya. Masyarakat pada tingkat lokal cenderung lebih mengetahui apa yang mereka butuhkan dengan mengarahkan semua warga masyarakat untuk berswadaya. Sedangkan dalam pendekatan partisipasi bertujuan untuk membuat setiap orang dalam masyarakat agar bisa terlibat secara aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat untuk menciptakan kembali masa depan masyarakat menjadi lebih baik. Pendekatan *bottom up* dan

[illegible]

Unsur-unsur pengembangan masyarakat menurut Arthur Dunham ada empat perencanaan, diantaranya adalah sebagai berikut.²⁷

- Pengembangan masyarakat merupakan sebuah usaha untuk mengarahkan masyarakat kepada kemandirian, sehingga mereka mampu menganalisa sendiri isu-isu sosial, serta dapat menemukan solusi atas permasalahan yang mereka rasakan. Pengembangan masyarakat sebagai satu contoh aksi sosial dalam menyelesaikan problem sosial dan memberi perhatian yang besar pada perubahan masyarakat, yakni perubahan menuju kearah yang lebih baik.

Perubahan tersebut dimulai dari tingkat individu masyarakat sampai pada level sosial melalui perubahan institusi sosial yang ada dalam masyarakat. Pada tingkat individu masyarakat, dibutuhkan kesadaran dari diri masyarakat, karena tanpa kesadaran perubahan dalam masyarakat

²⁷ [http://www.scribd.com/doc/24843114/Definisi Community Development](http://www.scribd.com/doc/24843114/Definisi-Community-Development) direkam tanggal 30 April 2020 pukul 16.27 WIB

Ada tiga prinsip dalam pengembangan masyarakat, diantaranya adalah:²⁹

- Conyers mengemukakan adanya tiga kriteria dalam pengertian komunitas. *Pertama*, konsep komunitas memiliki komponen-komponen fisik, yang menggambarkan adanya kelompok manusia yang hidup di daerah tertentu dan saling mengadakan interaksi. *Kedua*, anggota-anggota komunitas pada umumnya memiliki beberapa ciri khas yang sama yang menyebabkan timbulnya identifikasi mereka sebagai suatu kelompok. *Ketiga*, suatu komunitas pada umumnya memiliki keserasian dasar dalam hal perhatian dan aspirasi .

Sementara itu Davies menyatakan bahwa elemen-elemen yang ada dalam komunitas adalah lokalitas, hubungan emosional, keterlibatan sosial, dan kepentingan bersama. Ukuran komunitas sebagai satuan kehidupan bersama yang tidak terlalu besar mengakibatkan antar anggota saling mengenal secara pribadi, sehingga menumbuhkan rasa saling

²⁹ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hal 82.

Pada tingkat warga masyarakat kompetensi terhadap proses pembangunan diwujudkan dalam dua hal yaitu tanggung jawab sosial dan kapasitas. Setiap warga masyarakat merasa bahwa proses pembangunan di lingkungan komunitas untuk meningkatkan taraf hidup, merupakan tanggung jawab mereka sendiri. Di samping itu, untuk mengaktualisasikan tanggung jawab sosial tersebut warga masyarakat perlu mempunyai kapasitas untuk melakukannya, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembangunan secara mandiri.³⁰

[illegible]

Need Assessment artinya penilaian atau perkiraan kebutuhan, yaitu menilai apa saja kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Program pengembangan masyarakat dilaksanakan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah masyarakat setempat.

Rencana tindakan yang dirumuskan seharusnya berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan penanganan masalah yang dirasakan dan dialami masyarakat.

Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Monitoring adalah pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan masyarakat. Sedangkan evaluasi adalah mengukur berhasil atau tidaknya program yang telah dilaksanakan.

Terminasi merupakan tahap pengakhiran atau tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat setempat sebagai sasaran program atau proyek

g. Model Pengembangan Masyarakat

Menurut Jack Rothman yang dikutip oleh Abu Huraerah ada tiga model pengembangan masyarakat, diantaranya adalah.³²

1. Model pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada tujuan proses, setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Model perencanaan sosial, dalam perencanaan sosial mengungkapkan pentingnya menggunakan cara perencanaan yang matang dan perubahan yang terkendali untuk mencapai tujuan akhir secara sadar dan rasional, dalam pengawasan pelaksanaannya dilakukan pengawasan-pengawasan yang ketat untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Model aksi sosial, model ini menekankan pentingnya penanganan secara terorganisasi, terarah, dan sistematis terhadap kelompok yang

³² Ibid hal 48

PARAMETER	PENGEMBANGAN MASYARAKAT LOKAL	PERENCANAAN SOSIAL	AKSI SOSIAL
Orientasi tujuan	Kemandirian, integrasi, dan kemampuan masyarakat. (tujuan proses)	Pemecahan masalah sosial	Perubahan struktur kekuasaan, lembaga dan sumber (tujuan proses & tugas)
Asumsi mengenai struktur masyarakat dan kondisi masalah	Keseimbangan, kurang kemampuan dalam relasi dan pemecahan masalah	Masalah sosial nyata: kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja	Ketidakadilan, kesengsaraan, ketidak merataan, dan ketidaksetaraan.

Asumsi mengenai kepentingan masyarakat	Kepentingan umum atau perbedaan-perbedaan yang dapat diselaraskan	Kepentingan yang dapat diselaraskan atau konflik kepentingan	Konflik kepentingan yang tidak dapat diselaraskan
Konsepsi mengenai kepentingan umum	<i>Rationalist-unitary</i>	<i>Idealist-unitary</i>	<i>Realist-individualist</i>
Orientasi terhadap struktur kekuasaan	Struktur kekuasaan sebagai kolaborator, perwakilan	Setruktur kekuasaan sebagai pekerja dan sponsor	Struktur kekuasaan sebagai sasaran aksi, domonasi elit kekuasaan harus dihilangkan.
Sistem klien atau sistem perubahan	Masyarakat secara keseluruhan	Seluruh atau sekelompok masyarakat, termasuk masyarakat fungsional	Sebagian atau sekelompok anggota masyarakat tertentu
Konsepsi	Warga masyarakat	Konsumen	Korban

mengenai klien atau penerima pelayanan	atau Negara		
Peranan masyarakat	Partisipasi dalam proses pemecahan masalah	Konsumen atau penerima pelayanan	Pelaku, elemen, anggota
Peranan pekerja social	Pemungkin, koordinator, pembimbing	Peneliti, analis, fasilitator, pelaksanaan program	Aktivis, advokasi, agitator, broker, negotiator
Media perubahan	Mobilisasi kelompok- kelompok kecil	Mobiliasi organisasi formal	Mobilisasi organisasi masa dan politik
Strategi perubahan	Pelibatan masyarakat dalam pemecahan masalah	Penentuan masalah dan keputusan melalui tindakan rasional para ahli	Katalisasi dan pengorganisasia n masyarakat untuk mengubah struktur kekuasaan
Teknik perubahan	Konsensus dan diskusi kelompok, partisipasi, brain	Advokasi, andragogy, perumusan	Konflik atau unjuk rasa, konfrontasi atau

--	--	--

h. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengembangan Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

h. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengembangan Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Dalam konteks pembangunan partisipatif, masyarakat memiliki dua status, yaitu customer dan citizen. Sebagai customer, masyarakat memiliki hak untuk menuntut pelayanan yang baik dari pemerintah. Sebagai citizen, mereka memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membantu memajukan daerah/kota, meningkatkan pelayanan publik, dan memelihara setiap asset/fasilitas kota.

1. Partisipasi Inisiasi (*Inisiation Participation*) adalah partisipasi yang mengundang inisiatif dari pemimpin lokal, baik formal maupun informal, ataupun dari anggota masyarakat mengenai suatu proyek, yang nantinya proyek tersebut merupakan kebutuhan masyarakat.
2. Partisipasi legitimasi (*legitimation participation*) adalah partisipasi pada tingkat pembicaraan atau pembuatan keputusan tentang proyek tersebut.
3. Partisipasi eksekusi (*execution participation*) adalah partisipasi pada tingkat pelaksanaan.

Menurut Zaden dalam bukunya yang berjudul sosiologi pedesaan tertera bahwa perubahan sosial pada dasarnya merupakan proses yang dilalui oleh masyarakat sehingga menjadi berbeda dengan sebelumnya.³³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teori perubahan sosial mengacu pada kondisi masyarakat yang mulai meninggalkan nilai lama secara bertahap dan mulai menganut atau mengadopsi nilai baru. Pada dasarnya masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perbedaanya adalah ada suatu masyarakat yang berubah sangat cepat dan ada masyarakat yang

[illegible]

berubah secara lamban.³⁴ Teori perubahan sosial terdapat dua tipe perubahan sosial yaitu evolusi (bertahap) dan revolusi (langsung).

Perubahan sosial dalam pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan evolusioner yang disengaja dan terarah. Unsur-unsur yang terkandung dalam suatu perubahan dirumuskan oleh Kotler sebagai “5 C”, yaitu:

- a. *Cause* (sebab) yaitu upaya atau tujuan sosial yang dipercaya oleh pelaku perubahan dapat memberikan jawaban pada problem sosial.
- b. *Change agency* (agen perubahan) yaitu organisasi yang misi utamanya memajukan perubahan sosial.
- c. *Change target* (sasaran perubahan) yaitu individu atau kelompok sosial yang ditunjuk sebagai sasaran upaya perubahan.
- d. *Channel* (saluran) yaitu media untuk menyampaikan pengaruh dan respon dari setiap pelaku perubahan ke sasaran perubahan.
- e. *Change strategy* (strategi perubahan) yaitu teknik utama mempengaruhi yang diterapkan oleh pelaku perubahan untuk menimbulkan dampak pada sasaran perubahan.

Kotler mengemukakan bahwa upaya perubahan sosial yang terarah dalam pemberdayaan komunitas tidak terlepas kaitannya dengan masalah sosial dan aksi sosial. Tiga hal tersebut merupakan suatu rangkaian yang

³⁴ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hal 42.

Paulo Freire menggolongkan kesadaran manusia menjadi tiga golongan, yakni: Kesadaran Magis (*magical consciousness*), Kesadaran Naif (*naïval consciousness*), dan Kesadaran Kritis (*critical consciousness*).

- Misalnya: Desa Janti setiap musim penghujan mengalami banjir, masyarakat yang mempunyai kesadaran magis beranggapan bahwa banjir tersebut diakibatkan karena takdir tuhan meskipun mereka berusaha sebaik-baiknya masih akan tetap banjir jika memang ditakdirkan seperti itu.

- b. Kesadaran Naif, kesadaran ini lebih melihat “aspek manusia” sebagai akar penyebab masalah masyarakat. Masalah etika, kreativitas, dan *need*

Misalnya : Dalam menganalisis penyebab banjir yang ada di Desa Janti, kesalahannya terletak pada masyarakat yang mempunyai kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat. Yang mengakibatkan banjir di musim penghujan

- Misalnya: Masyarakat Janti yang sudah mulai berfikir untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dengan cara pengelolaan sampah bersama.³⁷

Dalam Al-qur'an diterangkan bahwa perubahan masyarakat harus dimulai dari diri manusianya (kesadaran). Hal ini dijelaskan Di dalam Alqur'an surat Ar-Ra'd ayat 11.³⁸

2. Qual a importância da educação ambiental para a sociedade?

2 a aÊÊAaÊA?a Aca ??A ?aAaaiôÊ aÊÊAaôA

³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1995). Hal 198.

- 1) Ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu.
- 2) Sunnatullah yang dibicarakan ayat ini berkaitan dengan kehidupan duniawi bukan ukhrawi.
- 3) Ayat ini berbicara tentang dua pelaku perubahan yakni Allah dan Manusia.
- 4) Ayat ini menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah, haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut “sisi dalam” mereka. Tanpa perubahan ini, mustahil akan terjadi perubahan sosial. Karena itu boleh saja terjadi perubahan penguasa atau perubahan sistem, tetapi jika “sisi dalam” masyarakat tidak berubah, maka keadaan akan tetap bertahan sebagaimana sediakala.

[illegible]

Good Governance melibatkan 3 pelaku utama yaitu Negara atau Pemerintah (*state*), Sektor swasta (*private sector*), dan Masyarakat madani (*civil Society*). pelaku tentu saja mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Namun secara filosofis dapat dikatakan bahwa penerapan dan perwujudan merupakan tanggung jawab sepenuhnya negara atau pemerintah artinya tugas pertama ada di pundak pemerintah, sedangkan peran swasta dan masyarakat adalah pendukung dan bagian sinergisasi tanggung jawab tersebut.

1. Partisipasi Masyarakat Semua warga masyarakat mempunyai suara dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui lembaga-lembaga perwakilan sah yang mewakili kepentingan mereka. Partisipasi

- [illegible]

8. Akuntabilitas para pengambil keputusan di pemerintah, sektor swasta dan organisasi-organisasi masyarakat bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun kepada lembaga-lembaga yang berkepentingan. Bentuk pertanggung jawaban tersebut berbeda satu dengan lainnya tergantung dari jenis organisasi yang bersangkutan.
9. Visi strategis para pemimpin dan masyarakat memiliki perspektif yang luas dan jauh ke depan atas tata pemerintahan yang baik dan pembangunan manusia, serta kepekaan akan apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan perkembangan tersebut. Selain itu mereka juga harus memiliki pemahaman atas kompleksitas kesejarahan, budaya dan sosial yang menjadi dasar bagi perspektif tersebut.

Pemerintahan yang kuat adalah pemerintahan mampu menjalankan tugasnya untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan kegiatan rakyatnya dan golongan-golongan ke arah tercapainya tujuan-tujuan dari masyarakat seluruhnya. Sebagaimana dikatakan Laski dalam Miriam Budiarjo, masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dan berkerja sama untuk mencapai keinginan-keinginan mereka bersama.

Oleh karena itu dibutuhkan hubungan yang sinergis antara pemerintah dan masyarakat agar tujuan-tujuan dari pembangunan bisa tercapai. Hubungan tersebut dapat dijalankan melalui koordinasi, integrasi, simplifikasi, dan sinkronisasi yang baik. Sehingga program dan kegiatan antara pemerintah pusat dan lokal, atau pemerintah lokal dengan masyarakat tidak tumpang tindih atau berseberangan.

Beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi untuk terjadinya sinergi antara masyarakat dengan pemerintah yaitu:

- a. Adanya komplementaritas, dimana pembagian tugas diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan komunitas dan badan pemerintah dapat menggunakan keunggulan komparatif mereka dengan sebaik-baiknya dan berbagi beban kerja sesuai dengan kesanggupan masing-masing untuk mengerjakannya dengan cara yang terbaik.
- b. Keterhubungan, adalah interaksi yang berkesinambungan antara pejabat-pejabat instansi pemerintah dengan para individu-individu dan dengan komunitas masyarakat.
- c. Kedua hal diatas tentu saja harus berdasarkan pada:
 - 1) Kapital sosial (*social capital*), dimana komunitas harus memberikan sumbangan pemikiran terhadap tujuan umum, memungkinkan terlaksananya penyampaian informasi yang relevan diantara anggota dan memungkinkan untuk melakukan koordinasi usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota secara individual.
 - 2) Kapasitas instansi pemerintah (*institutional capacity*), instansi pemerintah harus mampu memberikan pelayanan barang kolektif dan mampu untuk mempersatukan pembagian tugas yang kompleks dengan komunitas lokal dengan agenda organisasinya.

1. Sebagai modernisator, pemerintah harus mampu membawa perubahan-perubahan dan pembaharuan kepada masyarakat.
2. Sebagai katalisator, pemerintah harus dapat mengenali faktor-faktor yang mampu mendorong laju pembangunan nasional dan menarik manfaat yang sebesar-besarnya.
3. Sebagai dinamisator, memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Sebagai stabilisator, pemerintah berusaha menciptakan suasana yang tertib yang aman.
5. Sebagai pelopor, pemerintah harus mampu menunjukkan contoh-contohnya nyata yang baik dan membangun dalam tindakan.

Sedangkan Peran yang ada di masyarakat antara lain memberikan kontribusi atau bantuan (baik materil maupun non materil), bersikap responsif bukan reaktif terhadap perubahan atau pembangunan, komunitas yang belajar, dan berusaha untuk keluar dari masalah sendiri tanpa bergantung pada pihak lain.⁴⁰

Setelah mencari berbagai sumber penelitian yang terdahulu, peneliti menemukan satu penelitian yang terkait dengan masalah pengelolaan sampah, yakni skripsi yang ditulis oleh Mahfud Effendi yang berjudul Pemberdayaan

[illegible]

Lingkungan (Studi Tentang Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Lingkungan Melalui Pendidikan Daur Ulang Sampah Di Kelurahan Jambangan Kec Jambangan Surabaya) tahun 2008. Dalam skripsi yang ditulis oleh Mahfud Effendi penelitiannya lebih menekankan pada peran perempuan dalam pemberdayaan lingkungan dan bentuk-bentuk pemberdayaan lingkungan yang terjadi di Kelurahan Jambangan Kec Jambangan Surabaya.

Sedangkan dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada proses pengembangan masyarakat berbasis lingkungan dengan cara pengelolaan sampah secara swadaya masyarakat yang dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Janti Berseri. Pengelolaan sampah tersebut dilakukan atas dasar kesadaran masyarakat sendiri yang peduli terhadap lingkungan mereka, lokasi penelitian berada di Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Dalam penelitian ini penulis mengambil subyek penelitian masyarakat Desa Janti Kecamatan Waru Sidoarjo yang melakukan pengelolaan sampah secara swadaya.

C. Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

- ## 2. Sumber Data

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001). Hal 128.

a. Informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁵ Kegunaan informan bagi penelitian adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terungkap. Adapun informan sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

- Informan yang dipakai penulis disini adalah diperoleh dari berbagai pihak diantaranya adalah:

⁴⁵ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian ...* Hal 132

Tabel 2

Daftar Nama Informan

NO	NAMA	JABATAN
01	Oyik	Ketua KSM
02	Heri	Seksi logistik dan penyuluhan
04	Mad	Pegawai di TPST
05	Jejem	Pegawai di TPST
06	Rubiyono	Masyarakat Janti
07	Sa'yah	Masyarakat Janti
08	Sumiyati	Masyarakat Janti
09	Yuliana	Masyarakat Janti
10	Suning	Masyarakat Janti
11	Yuliono	Masyarakat Janti
12	Tutik	Masyarakat Janti
13	Yasin	Masyarakat Janti

- b. Dokumen yaitu berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen dan dokumen-dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.⁴⁶ Dokumen yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data adalah dari data KSM, majalah, dan data monografi Kecamatan Janti. Kegunaan dokumen untuk mengetahui lokasi penelitian, keadaan

⁴⁶ Irawa Soehartono, *Metode Penelitian Social Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Social dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999). Hal 71.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan konsep tahap-tahap penelitian berdasarkan Bodgan, tahap-tahap penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data.⁴⁷

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah:

Sebelumnya peneliti terlebih dahulu mencari lokasi penelitian yang sesuai dengan jurusan PMI yang akan dijadikan objek penelitian. Kemudian peneliti membuat matrik usulan judul, yang isinya konteks penelitian, fokus penelitian dan judul penelitian yang diajukan ke ketua jurusan untuk disetujui.

Dalam menentukan lapangan penelitian itu dilakukan peneliti dengan menjajaki dan mencari informasi sesuai dengan judul yang telah disetujui. Setelah langkah penentuan selesai, langkah selanjutnya adalah memilih lapangan atau lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih

[illegible]

a. Memasuki latar penelitian dan persiapan diri.

Dalam memasuki lokasi penelitian, peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti juga mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental dalam menghadapi masyarakat Janti.

b. Memasuki lapangan penelitian.

Dalam memasuki lapangan penelitian, peneliti membangun keakraban dengan masyarakat Janti atau subyek penelitian. Dengan terjalinnya hubungan yang sudah akrab maka subyek penelitian akan suka rela mau menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti untuk membantu proses penelitian dalam pencarian data di lapangan peneliti.

c. Berperan serta mengumpulkan data.

Peneliti banyak memperhitungkan rancangan penelitian yang sudah tersusun dengan jalan menjadwalkan topik kegiatan penelitian, agar dengan waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data dan pengumpulan data lebih maksimal.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh di lapangan penelitian. Dari beberapa data yang terkumpul peneliti mengatur urutan data,

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang tidak memakai mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁴⁹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin tidak manipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian.

Wawancara adalah proses memperoleh data atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan

⁴⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial...* hal 69

Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui secara langsung dari pihak masyarakat Janti mengenai proses penyadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah swadaya dan bagaimana hasil pengelolaan sampah bagi masyarakat.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Data bisa langsung diambil peneliti melalui benda - benda seperti data desa, dokumen, dan majalah.

Peneliti akan melakukan analisis data seperti apa yang diungkapkan Bogdan dan Biklen, bahwa peneliti akan berupaya menganalisis data dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisnya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sehubungan dengan penelitian

[illegible]

Teknik kevalidan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kevalidan data. Adapun teknik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh kevalidan data adalah dengan triangulasi, teknik triangulasi ini dilakukan peneliti dengan cara triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

[illegible]

A. Kondisi Geografis

Letak geografis Desa Janti terletak di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Desa janti terletak ± 1 Km dari terminal bungurasih. Di Desa Janti terdapat Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). TPST lebih tepatnya terletak di Perumahan Makarya Binangun Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Desa Janti mempunyai 4 batas wilayah desa, diantaranya adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Siwalankerto, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngingas, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kureksari, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wedoro.

Secara umum keadaan topografi Desa Janti merupakan daerah dataran sedang, yang mempunyai ketinggian tanah 5 meter dari permukaan laut dan Suhu udara rata-rata 31° C. Desa Janti memiliki luas wilayah ± 76,377 Ha. Yang terdiri dari berbagai macam fungsi diantaranya adalah lahan yang difungsikan untuk wilayah industri seluas 16 Ha, lahan yang difungsikan untuk wilayah perkantoran seluas 4.148 m², lahan yang difungsikan untuk wilayah bangunan umum seluas 900 m², lahan yang difungsikan untuk wilayah Pemukiman seluas 76.377 Ha, dan lahan yang difungsikan untuk wilayah makam seluas 2.401 Ha. Desa Janti paling banyak lahan digunakan untuk pemukiman warga. Sedangkan Jarak Desa Janti ke kantor kecamatan sekitar 200 m, sedangkan jarak dari Desa Janti ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 12 Km dan Jarak dari Desa Janti ke Ibu Kota Negara berjarak sekitar 15 Km.

Keadaan lingkungan Desa Janti tergolong lingkungan yang bersih setelah adanya pengelolaan sampah swadaya, sekarang ini mayoritas

Demografi

Demografi

Demografi

Demografi

Jumlah Penduduk

N0	Jenis kelamin	Orang
1	Laki-laki	4155
2	Perempuan	4056
Jumlah		8211

Data Monografi Desa Janti Waru Sidoarjo Th 2009

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia pe nduduk	Orang
1	0-3	321
2	4-8	826
3	6-12	478
4	13-15	433

Data Monografi Desa Janti Waru Sidoarjo Th 2009

Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana tinggi rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu masyarakat. di Desa Janti pendidikan tidak hanya diperoleh secara formal melainkan juga diperoleh melalui non formal. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa semakin banyak masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka semakin banyak pula tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh masyarakat, begitu juga sebaliknya.

[illegible]

Selain pendidikan formal, masyarakat Janti juga ada yang berpendidikan non formal Pendidikan non formal Seperti lulusan pondok pesantren, dan pendidikan keagamaan. Jumlah masyarakat yang berpendidikan akhir pondok pesantren sebanyak 61 orang, masyarakat yang berpendidikan akhir pendidikan keagamaan sebanyak 342 orang.

[illegible]

Masyarakat Janti mempunyai bermacam-macam pekerjaan, ada yang bekerja sebagai pekerja swasta, wiraswasta, ABRI, kuli/buruh bangunan dan ada juga bekerja sebagai PNS. Tetapi sebagian besar masyarakat Janti bekerja sebagai pekerja swasta yang berjumlah 2491 orang, sebagian ada juga yang bekerja sebagai PNS (guru dan pegawai) sebanyak 489 orang, bekerja sebagai ABRI sebanyak 104 orang, bekerja sebagai wiraswasta (pedagang, bengkel, sopir dll) sebanyak 106 orang, bekerja sebagai tukang/kuli bangunan sebanyak 35 orang, bekerja sebagai pemulung 37 orang (pemulung di Desa Janti tidak hanya orang dewasa tetapi anak usia sekolah juga banyak yang menjadi pemulung, mayoritas pemulung yaitu warga pendatang dari Madura), dan warga yang sudah pensiun sebanyak 71 jiwa mayoritas mereka pensiunan dari ABRI, PJKA, dan guru.

Dengan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai guru dan pegawai. Keadaan perekonomian masyarakat Janti bisa dikatakan menengah keatas. Hal ini dapat diketahui peneliti dari hasil wawancara peneliti dengan Yuliana (30 th) yang bekerja menjadi Guru SD rata-rata anggaran yang dibutuhkan untuk belanja sehari adalah Rp ± 40.000, dengan Sa'yah (45 th) yang bekerja sebagai pedagang kebutuhan pokok rata-rata anggaran yang dibutuhkan untuk belanja sehari adalah dari Rp ± 30.000, dan wawancara dengan Sumiati (37 th) yang suaminya bekerja

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negri Sipil	489 orang
2	ABRI	104 orang
3	Swasta	2.491 orang
4	Wiraswasta/ Pedagang	106 orang
5	Tukang (kuli bangunan)	35 orang
6	Pensiun	71 orang
7	Pemulung	37 orang
Jumlah		3297 orang

⁵² Hasil wawancara dengan Sumiati, Sa'yah, dan Yuliana, proses wawancara dilakukan di teras rumah Sa'yah pada tanggal 9 Juni 2010 pukul 10.45 WIB

[illegible]

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Waru Sidoarjo

Dengan dampak sampah yang sangat besar bagi masyarakat beruntung sebagian warga Janti ada yang peduli terhadap lingkungan mereka. Kesadaran masyarakat itu muncul dari Oyik (58 th) yang merupakan penduduk asli Desa Janti, saat ini dia bekerja di pabrik udang Sidoarjo yang menjabat sebagai *supervisor*, dia mempunyai istri yang bernama Nanik (55 th) dan mempunyai 3 orang anak, yang pertama laki-laki yang bernama Roni, yang kedua

Oyik (58 th) merupakan penggerak masyarakat Janti untuk menyelamatkan lingkungan mereka agar lingkungannya menjadi bersih. Oyik mengungkapkan "saya mempunyai keinginan untuk menyelamatkan lingkungan dari tumpukan sampah karena saya berfikir kalau semua orang tidak ada yang peduli terhadap sampah lalu lingkungan ini mau jadi apa. Semakin hari sampah semakin menumpuk sedangkan lahan yang tersedia hanya 600 m²".⁵³ Maka dari itu Oyik mengajak sebagian masyarakat diantaranya adalah M. Irsyad, Soemardi, Wasit Amroni, Sutomo, M. Yasin, dan Heri. Pada saat itu mereka sedang begadang malam, mereka berdiskusi mencari solusi atas permasalahan yang mereka rasakan akibat dari tumpukan sampah yang tidak dikelola, mereka ingin menyelamatkan lingkungan mereka agar tidak terjadi tumpukan sampah yang sangat mengganggu.

Wawancara pada tanggal 10 April 2010 di rumah.Oyik pukul 16.00 WIB

kebersihan lingkungan dengan cara membuat Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST).

Dari seringnya diadakan interaksi dengan masyarakat akhirnya masyarakat secara bertahap mempunyai kesadaran dan bisa berfikir bahwa sampah yang selama ini mereka anggap sebagai hal yang biasa kini menjadi hal yang luar biasa, karena dengan kebiasaan buruk masyarakat yang selama ini membuang sampah di sembarang tempat tidak peduli di pekarangan kosong, di sekitar pemukiman bahkan ada yang membuang sampah disungai. Dengan kebiasaan masyarakat yang buruk seperti itu dulu masyarakat tidak pernah menyadari, padahal jika dilihat dan diamati akibat dari kebiasaan buruk mereka akan berdampak buruk juga bagi lingkungan mereka, dampaknya selain merusak lingkungan dengan baunya yang sangat mengganggu akibat tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik sampah juga mengakibatkan banjir di musim penghujan. Karena sampah yang terkumpul akan berserakan mengikuti arus air yang otomatis mengalir dan masuk keselikan warga. Dengan masalah yang begitu besar masyarakat mempunyai keinginan untuk merubah kebiasaan buruk mereka demi terselesaikannya masalah sampah yang selama ini mengganggu lingkungan dan masyarakat.

Heri (48 th) mengungkapkan bahwa Awal mulanya masyarakat menemukan ide dengan memberikan tong sampah gratis yang diberikan kepada seluruh warga Janti agar mereka tidak membuang sampah disembarang tempat, agar sampah bisa dikumpulkan dan kalau sudah penuh

Setelah ide membuat tempat pengelolaan sampah banyak yang mendukung. Akhirnya sebagian masyarakat diikutsertakan dalam pelatihan pengelolaan sampah yang diadakan oleh KSM Tangerang yang dinyatakan sudah berhasil dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dalam pelatihan ini berisi tentang himbauan kepada seluruh masyarakat agar sadar terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan terutama masyarakat yang tinggal di perkotaan, karena selama ini masyarakat perkotaan cenderung lebih banyak menghasilkan sampah.

Selain itu dalam pelatihan juga diajarkan penanganan sampah perkotaan dengan cara pengelolaan sampah dengan menggunakan metode 3 R (*Reduce* yaitu mengurangi timbunan sampah, *reuse* yaitu menggunakan kembali bahan yang berpotensi menimbulkan sampah, *recycle* yaitu mendaur ulang sampah-sampah organik). Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat faham dan mengerti bagaimana proses pengelolaan sampah yang baik di perkotaan. Setelah mengikuti pelatihan di Tanggerang, akhirnya warga

[illegible]

berembuk bersama untuk membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang diberi nama KSM Janti Berseri. KSM merupakan wadah bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab bersama didalam masyarakat secara kelompok dan bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada di Desa janti, seperti membuang sampah disembarang tempat yang dampaknya sangat besar terutama dimusim penghujan menjadi langganan banjir dengan cara pengelolaan sampah secara swadaya masyarakat.

Pengelolaan sampah swadaya merupakan suatu kemandirian yang timbul pada diri masyarakat sendiri yang didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan sistem penanganan sampah yang direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola, dan dimiliki oleh masyarakat. Tujuannya adalah kemandirian masyarakat dalam mempertahankan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Dari beberapa permasalahan di atas yang disebabkan oleh masalah sampah akhirnya warga masyarakat sepakat untuk membangun tempat pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi jumlah tumpukan sampah agar kelestarian dan kebersihan lingkungan tetap terjaga. Dalam dengan waktu yang cukup lama dan mengalami pro dan kontra dengan masyarakat, akhirnya pada tanggal 2 November 2007 dibangunlah tempat pengelolaan sampah (TPST) yang didirikan di atas lahan desa seluas 600 m² yang sebelumnya merupakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). TPST Desa Janti dikelola oleh suatu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) setempat.

- Menyediakan sarana pengelolaan sampah secara terpadu bagi rumah tangga sehingga hasil dari pengelolaan sampah tersebut dapat bermanfaat.
- Membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar dari segi kesehatan dan etika lingkungan.
- Melakukan kegiatan pengomposan yang hasil penjualannya dimasukkan kas desa sebagai tambahan dan digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.
- Memberikan pengetahuan dan studi banding antar KSM di Indonesia.
- Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai penanganan sampah dengan cara pengelolaan sampah swadaya.

- Bangunan composting : 300 m²
- Bangunan kantor : 40 m²

Tempat penglolan sampah terpadu (TPST) ini berfungsi untuk memanfaatkan sampah agar mempunyai nilai ekonomis untuk meningkatkan perekonomian penduduk dan juga dapat mengurangi jumlah sampah yang semakin hari semakin menumpuk di Janti. TPST merupakan tempat dimana diadakan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengelolaan, dan pemrosesan akhir.

Setelah TPST sudah siap digunakan untuk pengelolaan sampah. Selama kurang lebih empat bulan pengelolaan sampah di Janti dilakukan oleh perangkat KSM termasuk kepala desa juga ikut andil dan turun tangan dalam pengelolaan sampah tersebut. Setelah empat bulan berjalan dikerjakan oleh perangkat KSM, baru beberapa anggota KSM yang mengikuti pelatihan di Tanggerang memberi contoh kepada petugas pengelolaan sampah. Semenjak itu pengelolaan sampah dikelola oleh petugas pengelolaan sampah yang juga berasal dari masyarakat Janti sendiri.

Pengelolaan sampah ini dilakukan dengan swadaya masyarakat. Yang melakukan semua ini adalah masyarakat Desa Janti. Jadi mereka mempunyai prinsip dari masyarakat untuk masyarakat. Karena sampah mereka peroleh dari masyarakat, yang mengelola, memasarkan adalah masyarakat, dan uang hasil penjualan digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah pemukiman di Desa Janti dilakukan dalam suatu sistem operasional yang saling berkaitan yaitu antara partisipasi/swadaya masyarakat dan pemerintah atau dinas kebersihan Sidoarjo. Tanpa partisipasi masyarakat dan bantuan

Proses pengembangan masyarakat di Desa Janti sesuai dengan teknik pengembangan masyarakat berbasis lingkungan yang dikemukakan oleh Jim Ife bahwa perubahan masyarakat dimulai dari peningkatan kesadaran, pendidikan, pengorganisasian, dan menetapkan tujuan. Proses ini juga sama dengan teori yang diungkapkan Ya'kub bahwasanya proses pengembangan mempunyai 3 aktifitas penting, diantaranya adalah:

- a) Penayadaran masyarakat
- b) Berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapinya.

[illegible]

- Sedangkan kerjasama yang dilakukan masyarakat dengan PU, DKP, LSM BORDA, dan swadaya masyarakat dalam pembuatan tempat pengelolaan sampah itu sesuai dengan teori *new governance*, bahwasanya dalam proses pengembangan atau pembangunan harus melibatkan 3 pelaku utama yaitu Negara atau Pemerintah (*state*), Sektor swasta (*private sector*), dan Masyarakat madani (*civil Society*).⁵⁷

⁵⁷ . [Http:\\agustinusano.multiply.com](http://agustinusano.multiply.com)

Berikut ini merupakan penjelasan dari proses pengembangan masyarakat janti seperti gambar di atas:

- a. Oyik dan sebagian masyarakat melakukan pendekatan kepada warga yang mempunyai kemauan, kepedulian, dan kemampuan untuk melaksanakan program pengelolaan sampah swadaya serta dapat menjadi penggerak di lingkungannya dengan cara memetakan masalah persampahan dan kebersihan lingkungan setempat dari berbagai aspek, termasuk kependataan jumlah dan komposisi sampah dari rumah tangga.
- b. Interaksi kepada masyarakat melalui lembaga sosial keagamaan yaitu jama'ah pengajian, yasinan, dan kumpulan per RT tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat agar masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan dengan digerakkan pengelolaan sampah swadya.
- c. Awal mula masyarakat menemukan ide dengan membagikan tong sampah kepada masyarakat, namun ide tersebut tidak berhasil, akhirnya warga sepakat untuk membangun tempat pengelolaan sampah (TPST)
- d. Masyarakat mengikuti pelatihan di KSM Tangerang yang dinyatakan sudah berhasil dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan metode 3R (reduce, reuse, recycle atau kurangi, pakai ulang, daur ulang).
- e. Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), penyusunan rencana kerja, dan kesepakatan kontribusi warga dalam bentuk materi maupun non-materi.

[illegible]

kendala yang dihadapi KSM dalam memecahkan masalah sampah, diantaranya adalah karena:

- a. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya.
- b. Perlu keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan membuka peluang usaha untuk bidang ini (mempunyai nilai ekonomi plus), karena tanpa motivasi ekonomi dan kesehatan, sampah tetap akan menjadi sampah, bukan menjadi bahan baku industri yang bernilai tinggi.
- c. Persepsi masyarakat tentang penanganan sampah masih tertumpu pada pemerintah, padahal masalah kebersihan adalah tanggung jawab bersama antara masyarakat dengan pemerintah.
- d. Terbatasnya lahan untuk pengumpulan dan pembuangan sampah akhir, serta terbatasnya dana untuk pengelolaan sampah. Sementara tumpukan sampah meningkat dari hari ke hari.

Mengelola sampah pada dasarnya membutuhkan peran aktif dari masyarakat terutama dalam mengurangi jumlah timbunan sampah, memilah jenis sampah hingga berupaya menjadikan sampah menjadi lebih bermanfaat. Metode yang dipakai dalam pengelolaan sampah di TPST di Janti adalah menggunakan metode 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycle), yaitu mengurangi timbunan sampah, menggunakan kembali bahan yang berpotensi menimbulkan sampah, dan mendaur ulang sampah organik.

Dalam penanganan sampah di TPST ada beberapa macam cara diantaranya, yaitu memilah sampah dari masyarakat, mendaur ulang dan pembuatan kompos/pupuk organik, proses penanganan sampah secara swadaya masyarakat ini terletak pada tingkat rumah tangga dan di tingkat kelurahan/desa. Yang melibatkan langsung masyarakat sebagai pengelola. Tanpa adanya swadaya masyarakat sampah tidak dapat diatasi dengan tuntas. Dalam pengelolaan sampah di Desa Janti ini bertujuan untuk:

- [illegible]

Pengumpulan sampah biasanya dilakukan oleh petugas TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) yang termasuk masyarakat Janti. Pengumpulan sampah dilaksanakan dengan dengan cara *door to door* (individual), Pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan dengan cara mendatangi tiap-tiap rumah dengan menggunakan grobak sampah.

Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Janti diangkut menuju Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). Pengangkutan sampah dilakukan dengan *door to door* dengan menggunakan 3 kendaraan pengangkut sampah bermotor yang telah tersedia dari jam 08.00 WIB sampai jam 11.00WIB. Dengan asumsi penduduk Desa Janti kurang lebih sebanyak 8211 jiwa atau 1642 KK, TPST Janti baru bisa melayani 33,5 % warganya (2750 jiwa), jika setiap jiwa menghasilkan sampah $\pm 0,8$ Kg perhari maka dengan jumlah penduduk yang terlayani oleh TPST sejumlah 2750 jiwa maka TPST setiap harinya mengelola sampah ± 2200 Kg (22 kwintal).

Mayoritas sampah yang dihasilkan masyarakat Janti merupakan sampah rumah tangga yang mudah membusuk. Dalam proses pengelolaan sampah dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu sampah basah (sayuran, tumbuh-

Adapun penjelasan dari proses pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

TPST Desa Janti melakukan kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan Desa Janti. Dalam pengelolaanya sampah dipilah antara sampah kering dan sampah basah. Dalam pengelolaan sampah basah, TPST ini memanfaatkan sampah untuk dijadikan kompos yang nantinya akan dijual. Presentase sampah basah yang diolah oleh TPST ini sekitar 80% dari keseluruhan sampah yang dikelola. Adapun proses pengelolaan sampah basah antara lain:

- [illegible]

- ### b. Pengelolaan Sampah Kering

c. Sedangkan sampah jenis plastik atau sampah yang tidak bisa dikelola dan tidak laku dijual dibakar dilahan depan TPST. Biasanya pembakaran dilakukan pada sore hari setelah pengelolaan sampah sudah selesai.

- Gaji pegawai (terdiri dari enam karyawan)

[illegible]

▪ Rata-rata penjualan kompos perbulan ke trubus	Rp 700.000
▪ Rata-rata penjualan sampah kering perbulan	Rp 500.000
▪ Rata-rata retribusi warga perbulan	Rp 6.200.000
Jumlah Keseluruhan	<u>RP 7.400.000</u>

B. Perubahan Yang Terjadi di Masyarakat Setelah Adanya Pengelolaan Sampah di Desa Janti Waru Sidoarjo

[illegible]

besar terhadap lingkungan mereka, tetapi masyarakat tidak peduli dengan hal itu. Tapi sekarang semenjak adanya permasalahan lingkungan, masyarakat menjadi tergerak untuk menyelamatkan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah. maka masyarakat yang mempunyai kesadaran kritis, karena masyarakat menyadari bahwa penyebab masalah yang mereka hadapi adalah kesalahan mereka sendiri yaitu kebiasaan mereka membuang sampah sembarang tempat yang mengakibatkan lingkungan tercemar dan hujan menyebabkan banjir.

Perubahan yang terjadi di masyarakat dengan adanya kesadaran kritis masyarakat adalah terjadinya perubahan sosial kearah yang lebih baik.

besar terhadap lingkungan mereka, tetapi masyarakat tidak peduli dengan hal itu. Tapi sekarang semenjak adanya permasalahan lingkungan, masyarakat menjadi tergerak untuk menyelamatkan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah. maka masyarakat yang mempunyai kesadaran kritis, karena masyarakat menyadari bahwa penyebab masalah yang mereka hadapi adalah kesalahan mereka sendiri yaitu kebiasaan mereka membuang sampah sembarang tempat yang mengakibatkan lingkungan tercemar dan hujan menyebabkan banjir.

Perubahan yang terjadi di masyarakat dengan adanya kesadaran kritis masyarakat adalah terjadinya perubahan sosial kearah yang lebih baik.

besar terhadap lingkungan mereka, tetapi masyarakat tidak peduli dengan hal itu. Tapi sekarang semenjak adanya permasalahan lingkungan, masyarakat menjadi tergerak untuk menyelamatkan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah. maka masyarakat yang mempunyai kesadaran kritis, karena masyarakat menyadari bahwa penyebab masalah yang mereka hadapi adalah kesalahan mereka sendiri yaitu kebiasaan mereka membuang sampah sembarang tempat yang mengakibatkan lingkungan tercemar dan hujan menyebabkan banjir.

Perubahan yang terjadi di masyarakat dengan adanya kesadaran kritis masyarakat adalah terjadinya perubahan sosial kearah yang lebih baik.

2. Pemasukan kas desa dari pengelolaan sampah setiap bulanya sebesar ± Rp 2.450.000.
3. Membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Janti. Sedikit banyak memberi tambahan ekonomi bagi masyarakat.

1. Dengan adanya pengelolaan sampah swadaya, mengurangi volume sampah.
2. TPA disulap menjadi mesin pencetak uang, karena TPA dulu menjadi tempat tumpukan sampah, sekarang TPA menjadi tempat pengelolaan sampah terpadu yang dari hasil pengelolaannya bisa menghasilkan uang.
3. Lingkungan menjadi bersih dan bebas dari sampah.
4. Banjir sudah mulai teratasi.

1. Pemahaman nilai, masyarakat sekarang lebih sadar bahwa mereka mempunyai keinginan untuk menjaga lingkungannya demi anak cucu mereka dan generasi selanjutnya yang nantinya akan menempati Desa Janti.
2. Sikap dan peduli, masyarakat sudah peduli terhadap kebersihan lingkungan, hal ini terlihat dari tergeraknya masyarakat untuk menjaga lingkungan dari tumpukan sampah dengan cara pengelolaan sampah swadaya.

- proses penyadaran masyarakat melalui perkumpulan RT yang dia
satu bulan sekali di baki RW Desa Janti.

PENUTUP

Sidoarjo dalam ilmu pengembangan masyarakat disebut gethok tular, yaitu proses pengembangan masyarakat mulai dari satu individu terus menyebar ke kelompok anggota masyarakat. Perubahan masyarakat juga dimulai dari kesadaran, pendidikan, pengorganisasian, dan menetapkan dengan cara swadaya dan pengelolaannya dilakukan dalam operasional yang saling berkaitan yaitu antara masyarakat dengan pemerintah atau Dinas Kebersihan. Pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan sampah Waru Sidoarjo berawal dari kesadaran masyarakat yang

1. Proses pengembangan masyarakat berbasis lingkungan di Desa Janti Waru Sidoarjo dalam ilmu pengembangan masyarakat disebut dengan proses gethok tular, yaitu proses pengembangan masyarakat yang dilakukan mulai dari satu individu terus menyebar ke kelompok dan ke semua anggota masyarakat. Perubahan masyarakat juga dimulai dari peningkatan kesadaran, pendidikan, pengorganisasian, dan menetapkan tujuan bersama dengan cara swadaya dan pengelolaannya dilakukan dalam suatu sistem operasional yang saling berkaitan yaitu antara partisipasi/swadaya masyarakat dengan pemerintah atau Dinas Kebersihan Sidoarjo. Pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Janti Waru Sidoarjo berawal dari kesadaran masyarakat yang sudah mulai berubah, dari yang tadinya membiarkan sampah menumpuk hingga menyebabkan dampak yang buruk bagi lingkungan menjadi masyarakat yang kritis dan memiliki kemauan untuk mengelola sampah yang tak terurus tersebut menjadi hal yang bermanfaat. Langkah yang dilakukan masyarakat Janti dalam proses pengorganisasian untuk melakukan pengelolaan sampah swadaya adalah dengan pendekatan kepada warga yang mempunyai kemauan, kepedulian, dan kemampuan untuk

2. Perubahan yang terjadi di masyarakat setelah adanya peng
di Desa Janti Waru Sidoarjo adalah dalam sektor ekonomi
pengelolaan sampah swadaya otomatis menambah pema
karena hasil penjualan selain untuk biaya operasional juga
desa yang digunakan untuk membantu masyarakat yang
Selain itu dengan adanya tempat pengelolaan sampah bera
lapangan kerja baru bagi masyarakat janti, mengurangi pe

Beberapa saran dari hasil penelitian ini antara lain:

- [illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Baku*, Surabaya: Alumni.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Dwijoseputro. 1994. *Ekologi Manusia Dengan Lingkungannya*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Agama Islam RI.1995. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Fakih, Mansour. 2006. *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Habibi, Lafran 2008. *Pembuatan Pupuk Kompos Dari Limbah Rumah Tangga*, Bandung: Titian Ilmu.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora.
- Ife, Jim. 2008. *Community Developmet*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam S. Asyari. 1983. *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Iskandar, Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*, Jakarta: Azka Mulia Media.
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, Mudjia. 2007. *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, Malang: UIN-Malang Pres.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah*, Bandung: Lentera Hati.

